

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini akan diuraikan metode penelitian yang digunakan untuk membahas tentang masalah penelitian. Adapun cakupan dalam bab ini yaitu desain penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian dan partisipan, pengumpulan data dan uji keabsahan.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk memberikan kemudahan bagi penelitian dalam menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sehingga penelitian mendapatkan data maupun informasi yang diperlukan. Menurut Umar (2008, hlm 6):

“Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan antarvariabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil riset dapat memberikan jawaban atas pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan periset, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir”.

Sementara menurut Sarwono (dalam Kuntjojo 2009, hlm.29) ‘desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan’. Desain yang dipilih

Maulid Dea Lestari, 2018

PENERAPAN GDS SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH : Studi Deskriptif Di SMP Negeri 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
|perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian yang berjudul Penerapan GDS sebagai Budaya Sekolah untuk Penguatan Karakter Peserta Didik dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Maulid Dea Lestari, 2018

PENERAPAN GDS SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH : Studi Deskriptif Di SMP Negeri 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
|perpustakaan.upi.edu

3.2 Metode Penelitian

Menurut Nazir (1988, hlm 63) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa yang jelas pada masa sekarang. Adapun tujuan metode deskripsi ini adalah untuk membuat deskripsi, gambar ataupun lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena dimana nantinya setelah melakukan observasi dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber sehingga didapat data yang kemudian data tersebut akan diolah lagi dengan dideskripsikan secara sistematis faktual serta sesuai dengan fakta-fakta yang telah diabadikan melalui gambar-gambar. Dengan metode ini maka akan memperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat.

Tujuan penelitian deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fakta-fakta secara sistematis dan akurat. Fakta-fakta hasil penelitian disajikan apa adanya. Metode ini dipilih untuk menggambarkan bagaimana pengaruh keadaan budaya sekolah yang

Maulid Dea Lestari, 2018

PENERAPAN GDS SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENGUATAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB
SEKOLAH : Studi Deskriptif Di SMP Negeri 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
|perpustakaan.upi.edu

diterapkan sekolah dan perubahan karakter dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

3.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai penerapan GDS sebagai budaya sekolah untuk penguatan karakter peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (2010, hlm. 4), mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Masalah yang peneliti pahami adalah masalah karakter disiplin peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah sehingga untuk mengatasi masalah tersebut, sekolah melahirkan kegiatan Gerakan Disiplin Siswa (GDS) agar membantu terbentuknya karakter disiplin peserta didik menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong 2010, hlm. 4) “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk melatih sejauh mana sebuah permasalahan berkembang di masyarakat. Pendekatan ini Maulid Dea Lestari, 2018

PENERAPAN GDS SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH : Studi Deskriptif Di SMP Negeri 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
|perpustakaan.upi.edu

bertujuan untuk melihat masalah yang dinamis, artinya permasalahan ini bisa berubah kapanpun dan berkembang sesuai dengan urgensi masalahnya”. Dan menurut Sugiyono (2009, hlm. 205) bahwa akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian yaitu:

“Pertama, masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. Dengan demikian judul proposal dengan judul laporan penelitian sama. Yang kedua, masalah yang dibawa oleh peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan. Dengan demikian tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup disempurnakan. Yang ketiga masalah yang dibawa oleh peneliti setelah memasuki lapangan berubah total, sehingga harus diganti masalah. Dengan demikian pula judul proposal dengan judul penelitian tidak sama dan judulnya diganti”.

Penelitian beralasan bahwa dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini permasalahan yang diajukan dengan penelitian dapat dijelaskan dengan kata-kata. Penelitian dapat menggambarkan dan memaparkan mengenai sesuatu masalah atau sesuatu hal yang ada. Peneliti mengkaji penerapan GDS sebagai budaya sekolah untuk penguatan karakter peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

Didalam penelitian ini penulis juga berperan sebagai instrument utama yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dan akurat

Maulid Dea Lestari, 2018

PENERAPAN GDS SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH : Studi Deskriptif Di SMP Negeri 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
|perpustakaan.upi.edu

dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data, sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2006 hlm. 9) bahwa:

“Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrument utama, karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis penafsir dan akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya”.

Sementara pendekatan kualitatif digunakan, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran, apakah terdapat pengaruh terhadap penerapan GDS sebagai budaya sekolah untuk penguatan karakter peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan. Selain itu Satori (2011, hlm. 23) mengungkapkan bahwa “penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artefak dan lain sebagainya”. Selain itu Sukmadinata (2011, hlm. 73), penelitian “deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan”. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada Maulid Dea Lestari, 2018

PENERAPAN GDS SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH : Studi Deskriptif Di SMP Negeri 19 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4 Lokasi Penelitian dan Partisipan

3.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 19 Bandung yang beralamat di Jl. Sadang Luhur XI, Coblong, Sekeloa, Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40134.

3.4.2 Partisipan

Pada penelitian kualitatif dikenal dengan sebutan narasumber atau partisipan. Hal ini diungkapkan Sugiyono (2010, hlm.50) bahwa “sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian”. Partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sumber informasi bagi penelitian ini.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Iskandar (2008, hlm. 220) “Pemilihan informan dengan teknik *snowball sampling* merupakan teknik terbaik, dalam penelitian kualitatif terutama dalam hal-hal penelitian topik-topik

Maulid Dea Lestari, 2018

PENERAPAN GDS SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH : Studi Deskriptif Di SMP Negeri 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
|perpustakaan.upi.edu

sensitif atau populasi yang sulit dijangkau”. Dijelaskan kembali secara rinci oleh Lee dan Berg (dalam Iskandar 2008, hlm. 220) bahwa:

“Strategi dasar teknik bola salju (*snowball*) ini dimulai dengan menetapkan satu atau beberapa informan kunci (*key informan*) dan melakukan interview terhadap mereka secara bertahap atau berproses, dalam melaksanakan penelitian ini peneliti akan menetapkan satu atau dua beberapa orang informan kunci (*key informan*) dan mengadakan *interview* atau wawancara terhadap mereka kepada mereka kemudian diminta arahan, saran, petunjuk siapa sebaik yang menjadi informan berikutnya yang menurut mereka mengetahui pengetahuan, pengalaman, informasi yang dicari selanjutnya penentuan informan berikutnya dilakukan dengan teknik yang sama sehingga diperoleh jumlah informan yang semakin lama semakin besar”.

Informan yang terdapat dalam penelitian terdiri atas informan-informan yang memahami mengenai kegiatan GDS yang di SMP Negeri 19 Bandung. Penentuan informan ditentukan dari kemungkinan kepemilikan informasi mengenai data yang terkait dengan masalah penelitian untuk dijadikan bahan analisis. Banyaknya informan, ditentukan oleh kebutuhan pengumpulan data, dan jika data sudah memenuhi titik jenuh maka data sudah cukup untuk dikumpulkan dan dianalisis.

3.5 Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

Maulid Dea Lestari, 2018

PENERAPAN GDS SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH : Studi Deskriptif Di SMP Negeri 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
|perpustakaan.upi.edu

3.5.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Selanjutnya, penulis mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka penulis melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

3.5.2 Perizinan penelitian

Perizinan ini dilakukan agar penulis dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh :

1. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Prodi Pendidikan IPS FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI
2. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pembantu dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI
3. Dengan membawa surat rekomendasin dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada pihak SMP Negeri 19 Bandung
4. Setelah mendapatkan izin kemudian penulis melakukan penelitian ditempat yang telah ditentukan yaitu SMP Negeri 19 Bandung.

Maulid Dea Lestari, 2018

PENERAPAN GDS SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH : Studi Deskriptif Di SMP Negeri 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
|perpustakaan.upi.edu

3.5.3 Pelaksanaan Penelitian

Tahap yang paling inti dalam suatu penelitian yaitu pelaksanaan penelitian. Tahapan ini penulis harus dapat memecahkan permasalahan dengan cara mencari jawaban berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya. Langkah-langkah yang dapat ditempuh penulis untuk melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Menghubungi sekolah SMP Negeri 19 Bandung
- b. Memberikan surat penelitian kepada pihak SMP Negeri 19 Bandung
- c. Mengadakan wawancara dengan Kepala sekolah
- d. Mengadakan wawancara dengan Wakasek bidang Kesiswaan SMP Negeri 19 Bandung
- e. Mengadakan wawancara dengan anggota GDS
- f. Membuat studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

3.5.4 Agenda Kegiatan

Untuk mempermudah dan lebih sistematis dalam penyusunan skripsi ini, maka harus dibuat jadwal penelitian. Berikut adalah jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis selama penyusunan skripsi.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

Maulid Dea Lestari, 2018

PENERAPAN GDS SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH : Studi Deskriptif Di SMP Negeri 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
|perpustakaan.upi.edu

No	Jenis Kegiatan	Waktu pelaksanaan							
		Agustus		September		Oktober		November	
		I II	III IV	I II	III IV	I II	III IV	I II	III IV
1	Persiapan								
	a. Perijinan penelitian								
	b. Perumusan pedoman penelitian								
	c. Konsultasi Pembimbing								
2	Pelaksanaan								
	a. Pengumpulan Data								
	b. Pengolahan Data								

Maulid Dea Lestari, 2018

PENERAPAN GDS SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH : Studi Deskriptif Di SMP Negeri 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

|perpustakaan.upi.edu

c. Konsultasi Pembimbing								
d. Perumusan Bab IV dan V								
e. Konsultasi Pembimbing								
f. Perbaikan Keseluruhan								
g. Konsultasi Pembimbing								
h. Ujian Skripsi								

3.6 Pengumpulan Data

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini demi mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti yang dikemukakan Nasution (dalam Sugiyono 2014, hlm.60), menyatakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu

Maulid Dea Lestari, 2018

PENERAPAN GDS SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH : Studi Deskriptif Di SMP Negeri 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
|perpustakaan.upi.edu

semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan secara jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu”.

Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh pemahaman bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif termasuk penelitian yang peliti telaah menggunakan manusia, dalam pengumpulan data dilapangan (*key human instrument*). Dari pemaparan tersebut dijelaskan bahwa instrument utama penelitian yang berjudul Penerapan GDS sebagai Budaya Sekolah untuk Penguatan Karakter Peserta Didik dalam melaksanakan Tata Tertib Sekolah adalah peneliti sendiri. Namun dalam pelaksanaan penelitian peneliti juga menggunakan instrumen bantu yakni Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Penyusunan alat pengumpulan data pada penelitian tersebut melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Peneliti menyusun kegiatan penelitian dimulai dari membuat rumusan masalah, tujuan penelitian, dan subyek penelitian yang akan dilaksanakan dan dijabarkan kedalam pertanyaan agar memudahkan alat pengumpulan data.

2. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan observasi dan wawancara mendalam kepada pihak-pihak terkait di SMP Negeri 19 Bandung yang mengetahui kegiatan GDS

Maulid Dea Lestari, 2018

PENERAPAN GDS SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH : Studi Deskriptif Di SMP Negeri 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
|perpustakaan.upi.edu

seperti kepala sekolah, wakasek bidang kesiswaan, anggota GDS dan alumni GDS SMP Negeri 19 Bandung.

3. Penyusunan Pedoman Observasi

Pedoman observasi perlu disusun terlebih dahulu sebelum peneliti terjun ke lapangan. Hal ini perlu dilakukan agar peneliti memiliki batasan dalam observasi serta sesuai dengan tujuan peneliti yang telah ditetapkan sebelumnya. Pedoman observasi dibuat dalam bentuk uraian tulisan yang sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai penerapan GDS sebagai budaya sekolah dalam penguatan karakter peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

4. Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti perlu membuat pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah penulis dalam melaksanakan wawancara dan dengan adanya patokan pertanyaan membuat wawancara yang dilakukan terarah sesuai dengan tujuan. Pedoman wawancara dibuat sesuai rumusan masalah dan tujuan yang telah dibuat yaitu mengenai apa faktor pendorong lahirnya GDS, bagaimana gambaran tentang kegiatan GDS, bagaimana upaya pihak sekolah dalam menghadapi karakter peserta didik, apa dampak GDS terhadap karakter disiplin peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

Maulid Dea Lestari, 2018

PENERAPAN GDS SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH : Studi Deskriptif Di SMP Negeri 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
|perpustakaan.upi.edu

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Teknik-teknik pengumpulan data memiliki fungsinya masing-masing tergantung tujuan penelitian sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang mendasar dalam penelitian non tes. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu. Pentingnya observasi adalah kemampuan dalam menentukan faktor-faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk melukiskan akurat reaksi individu yang diamati dalam kondisi tertentu. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan terhadap situasi sebenarnya yang wajar, tanpa dipersiapkan, dirubah atau bukan diadakan khusus untuk keperluan penelitian. Observasi dilakukan pada obyek penelitian sebagai sumber data dalam keadaan asli atau sebagaimana keadaan sehari-hari.

Maulid Dea Lestari, 2018

PENERAPAN GDS SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH : Studi Deskriptif Di SMP Negeri 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
|perpustakaan.upi.edu

Marshall dalam Sugiono (2010: 310) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and he meaning attached to those behavior*”. Jadi melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Selain itu Sanafiah (dalam Sugiyono 2013, hlm 310) mengklasifikasikan observasi menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penelitian ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut suka dukanya.
- b. Observasi terus terang atau tersamar (*overt observation dan covert observation*), dalam hal ini penelitian dapat melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat penelitian juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi ini, hal ini untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- c. Observasi yang tak bersruktur (*unstructured observation*)

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif maka observasi yang digunakan observasi terus terang atau tersamar. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap

Maulid Dea Lestari, 2018

PENERAPAN GDS SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH : Studi Deskriptif Di SMP Negeri 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
|perpustakaan.upi.edu

data mengenai proses pembentukan karakter peserta didik. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan GDS.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara penanya atau pewawancara dengan responden dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat semua jawaban dari responden sebagaimana adanya. Pewawancara sesekali menyelingi jawaban responden, baik untuk meminta penjelasan maupun untuk meluruskan bilamana ada jawaban yang menyimpang dari pertanyaan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 317):

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasar diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Pada teknik pengumpulan data wawancara ini, dibagi menjadi berbagai macam teknik wawancara. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 319) adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau

Maulid Dea Lestari, 2018

PENERAPAN GDS SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH : Studi Deskriptif Di SMP Negeri 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

- b. Wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*), jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Maksudnya, dalam melakukan wawancara

Maulid Dea Lestari, 2018

PENERAPAN GDS SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH : Studi Deskriptif Di SMP Negeri 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
|perpustakaan.upi.edu

peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Oleh karena itu, teknik wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan GDS sebagai budaya sekolah untuk penguatan karakter peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah yang dilakukan kepada guru dan peserta didik di SMP Negeri 19 Bandung.

3. Dokumentasi

Menurut Satori (2011, hlm.149), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara inten sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Pada penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dapat menunjang data penelitian. Penelitian juga meminta data profil sekolah SMP Negeri 19 Bandung. Peneliti mendokumentasikan dari mulai proses observasi, wawancara yang dapat membantu mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

3.6.3 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009, hlm.335-336), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara

Maulid Dea Lestari, 2018

PENERAPAN GDS SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH : Studi Deskriptif Di SMP Negeri 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
|perpustakaan.upi.edu

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009, hlm.337) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Langkah-langkah analisis data antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan satu sama lain. Langkah-langkah tersebut tidak dapat dipisahkan atau pun kerjakan secara tidak urut. Agar dapat menghasilkan data yang baik maka peneliti dalam menganalisis data harus sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Maulid Dea Lestari, 2018

PENERAPAN GDS SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH : Studi Deskriptif Di SMP Negeri 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
|perpustakaan.upi.edu

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (2009, hlm. 16-21), yaitu sebagai berikut:

a. *Data Reduction*

Data Reduction (Reduksi data) sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Iskandar (2010, hlm. 222), “Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subyek yang diteliti”.

Berikut ini merupakan kode dari hasil penelitian di SMP Negeri 19 Bandung:

Tabel 3.2
Kode Wawancara

No	Informan	Kode
1	Wakasek Kesiswaan	WG.1
2	Kepala Sekolah	WG. 2
3	Ketua GDS	WS. 1

Maulid Dea Lestari, 2018

PENERAPAN GDS SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH : Studi Deskriptif Di SMP Negeri 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
|perpustakaan.upi.edu

4	Anggota GDS	WS. 2
5	Anggota GDS	WS.3
6	Anggota GDS	WS.4
7	Anggota GDS	WS.5
8	Alumni GDS	WS.6
9	Alumni GDS	WS.7

b. *Data Display*

Data Display (Penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2009, hlm.249), “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.”

c. *Conclusion Drawing*

Maulid Dea Lestari, 2018

PENERAPAN GDS SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH : Studi Deskriptif Di SMP Negeri 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
|perpustakaan.upi.edu

Conclusion Drawing atau *Verification* (simpulan atau verifikasi), peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Uji Keabsahan

Agar suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka penelitian berupaya melakukan pemeriksaan keabsahan data penelitian. Untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian, maka peneliti berusaha memperoleh data dari informan yang terpercaya dan jujur dalam memberikan informasi serta memadai dalam penelitian tentang penerapan GDS sebagai budaya sekolah untuk penguatan karakter peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah melalui informan yang terkait dengan sekolah. Teknik pemeriksaan dalam kesahihan internal salah satunya adalah teknik triangulasi sebagai penguji suatu data dan juga teknik member check.

1. Triangulasi

Maulid Dea Lestari, 2018

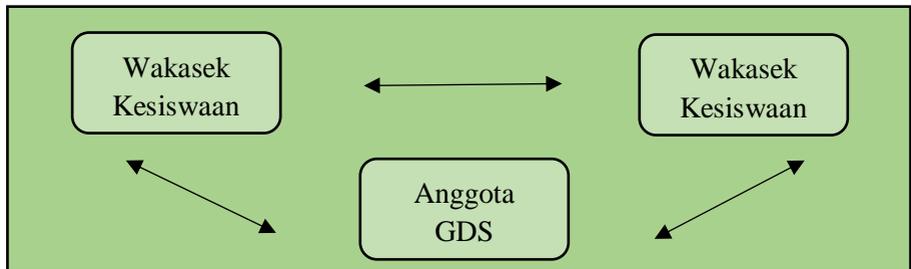
PENERAPAN GDS SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH : Studi Deskriptif Di SMP Negeri 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
|perpustakaan.upi.edu

Seperti yang diungkapkan Moleong (dalam Iskandar, 2010, hlm. 230) bahwa, “Penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda”.

Pada penelitian mengenai penerapan GDS sebagai budaya sekolah dalam penguatan karakter peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah mendapat data dari sumber yang sama yaitu pihak-pihak terkait yang menjadi bagian dari anggota SMP Negeri 19 Bandung. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data yang digambarkan seperti gambar berikut:

Triangulasi: Sumber Data



Gambar 3.1

Berdasarkan triangulasi sumber data, pada penelitian mengenai penerapan GDS sebagai budaya sekolah untuk penguatan karakter peserta

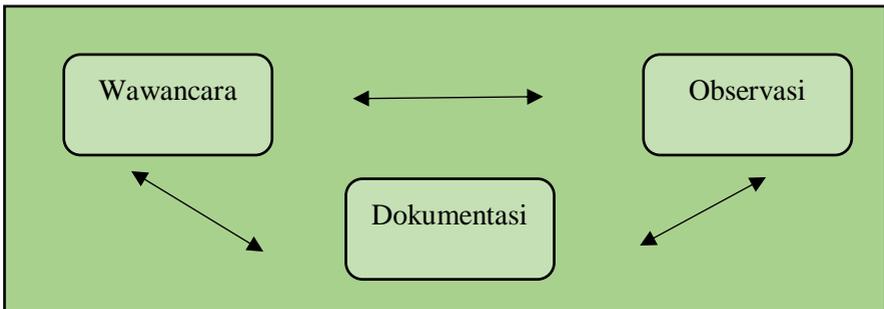
Maulid Dea Lestari, 2018

PENERAPAN GDS SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH : Studi Deskriptif Di SMP Negeri 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
|perpustakaan.upi.edu

didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah, peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa informan yang menurut peneliti berkopentent dan bisa memberikan data dan informasi mengenai masalah yang diteliti. Beberapa informan tersebut adalah wakasek kesiswaan , Anggota GDS dan peserta didik SMP Negeri 19 Bandung.

Triangulasi: Pengumpulan Data



Gambar 3.2

Pemeriksaan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Awalnya penelitian dilakukan wawancara mendalam, setelah itu data dinilai belum cukup maka peneliti melanjutkan dengan observasi dan dokumentasi.

2. *Member check*

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 129), "*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh dari pemberi data kepada peneliti.

Maulid Dea Lestari, 2018

PENERAPAN GDS SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH : Studi Deskriptif Di SMP Negeri 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
|perpustakaan.upi.edu

Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Data *member check* ini, jika ada data yang disepakati ditemukan oleh sumber data berarti data itu valid, tetapi apabila data yang ditemukan tidak disepakati oleh sumber data maka peneliti perlu mengadakan diskusi kembali dengan sumber data. Cara *member check* ini yaitu peneliti datang kepada sumber data atau bisa melalui diskusi kelompok. Pada forum tersebut peneliti mengemukakan temuan penelitian dan temuan penelitian tersebut ada yang disepakati, ada yang perlu ditambahkan atau ada yang perlu dikurangi bahkan ditolak oleh sumber data. Jika sudah disepakati maka peneliti meminta tanda tangan para pemberi data agar lebih otentik dan dijadikan bukti bahwa telah melaksanakan member check.

Maulid Dea Lestari, 2018

PENERAPAN GDS SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENGUATAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB
SEKOLAH : Studi Deskriptif Di SMP Negeri 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu